

Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Kelas VIII dalam Materi SPLDV

Dewi Aulia Rahmawati¹, Dani Firmansyah²

^{1,2} Universitas Singaperbangsa Karawang, Karawang

Email : ✉ 1910631050055@student.unsika.ac.id

Article Info

Article History

Received : 13-07-2023

Revised : 06-10-2023

Accepted : 14-10-2023

Keywords:

Mathematical Creative Thinking Ability;

Analysis;
SPLDV

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa SMP kelas VIII disalah satu SMP kota Bekasi dalam menyelesaikan soal soal system persamaan linear dua variabel (SPLDV). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan subjek 5 orang siswa kelas VIII di salah satu SMP yang ada di kota Bekasi. Instrumen yang digunakan adalah instrumen tes berdasarkan indikator berpikir dengan lancar, berpikir secara luwes, berpikir secara orisinil, dan berpikir secara elaboratif. Berdasarkan hasil pembahasan penelitian ini menunjukkan nilai hasil tes kemampuan berpikir kreatif matematis 1) berpikir dengan lancar, pada indikator ini diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis yang merupakan soal pada nomor 1 memperoleh nilai persentase sebesar 55% (2) berpikir secara luwes, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif yang merupakan soal pada nomor 2 memperoleh nilai persentase sebesar 75% (3) berpikir secara orisinil, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap berpikir secara orisinil yang merupakan soal pada nomor 3 memperoleh nilai persentase sebesar 85% (4) berpikir secara elaboratif, diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa yang merupakan soal pada nomor 3 memperoleh nilai persentase sebesar 80%.

This study aims to describe the mathematical creative thinking ability of grade VIII junior high school students in one of the Bekasi city junior high schools in solving system of linear equations of two variables (SPLDV) problems. This research uses descriptive qualitative method with the subject of 5 grade VIII students in one of the junior high schools in Bekasi city. The instrument used is a test instrument based on indicators of thinking smoothly, thinking flexibly, thinking originally, and thinking elaboratively. Based on the results of the discussion of this study, it shows the value of the results of the mathematical creative thinking ability test 1) thinking fluently, on this indicator it is found that the ability to think mathematically creatively which is the problem in number 1 obtained a percentage value of 55% (2) thinking flexibly, it is found that the ability to think creatively which is the problem in number 2 obtained a percentage value of 75% (3) thinking original, it is found that students' creative thinking ability towards original thinking which is the problem in number 3 obtained a percentage value of 85% (4) thinking elaboratively, it is found that students' creative thinking ability which is the problem in number 3 obtained a percentage value of 80%.

PENDAHULUAN

Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan manusia maupun dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Maka dari itu matematika merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan dalam semua jenjang sekolah. Dalam bidang pendidikan, menurut UU No. 20 Pasal 37 Tahun 2003 ditegaskan bahwa matematika merupakan kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib. Dengan mempelajari matematika seseorang menjadi terbiasa berpikir secara sistematis menggunakan logika, kritis dan kreativitasnya (Auliya & Munasiah). Dilihat dari pengklasifikasian bidang ilmu pengetahuan, matematika termasuk ilmu eksakta yang lebih banyak memerlukan pemahaman dibanding hapalan (Suraji, Maimunah, & Saragih, 2018).

Pembelajaran matematika tidak hanya berkaitan dengan menghitung saja, tetapi juga tentang pemahaman konsep, berpikir kritis maupun berpikir kreatif (Kadir et al. 2022). Menurut UU No. 20 Pasal 37 Tahun 2003 dikatakan bahwa matematika merupakan kurikulum dasar dan menengah wajib. Tujuan matematika dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 21 Tahun 2016 menyatakan bahwa harus menunjukkan sikap logis, kritis, analitis, kreatif dan tidak mudah menyerah dalam penyelesaian masalah. Dalam menyelesaikan permasalahan matematika yang beragam, siswa harus mampu berpikir kreatif untuk mengolah dan membuat alternative dalam menyelesaikan masalah matematika. Berpikir kreatif merangsang siswa untuk menemukan solusi yang beragam dari kemampuan berpikir siswa (Rachmawati, Laurens, and Moma 2019).

Menurut KBBI, berpikir adalah menggunakan akal untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu atau tindakan. Berpikir merupakan representasi mental yang baru melalui perubahan atau transformasi informasi yang melibatkan penalaran, imajinasi dan pemecahan masalah (Irdyanti, 2018). Seseorang yang berpikir akan mengolah bagian dari pengetahuan atau pengalamannya sehingga dapat dipahami dan dimodifikasi untuk pemecahan masalah selanjutnya. Sedangkan kreatif menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kemampuan untuk menciptakan atau memiliki daya cipta. Kreativitas adalah pemikiran baru, mengembangkan ide, menemukan inovasi baru dalam menghadapi masalah yang akan datang. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif matematis adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu cara dalam masalah, bahkan menghasilkan alternative baru untuk solusi permasalahan (Lestari and Yudhanegara 2015). Dengan berpikir kreatif siswa memiliki keterampilan untuk menghadapi tantangan dan kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Berpikir kreatif bisa dihasilkan dari pikiran berawal dari kepekaan terhadap situasi yang sedang dihadapi, dimana teridentifikasi bahwa pada situasi itu ada masalah yang harus diselesaikan. Dengan berpikir kreatif, menyebabkan seseorang memiliki kemungkinan menyelesaikan masalah lebih dari satu macam cara, sehingga dapat memiliki keorisinalitasan yang tinggi (Rasnawati et al. 2019). Menurut Putra et al., (2018) mengemukakan bahwa berpikir merupakan aktivitas mental manusia yang mengarah pada penemuan-penemuan yang berorientasi pada tujuan. Adapun berpikir kreatif merupakan kegiatan mental yang digunakan seseorang untuk merumuskan gagasan dan mengembangkan ide baru secara fasih (*fluency*), dan luwes (*flexibility*). Berfikir kreatif adalah orisinal dan reflektif. Hasil dari kemampuan berfikir ini adalah sangat kompleks. Kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah menggabungkan ideide, menghasilkan ide - ide baru, dan menentukan efektivitasnya. Berfikir kreatif umumnya mencakup kemampuan untuk menyimpulkan yang mengarah pada hasil yang memiliki nilai kebaruan (Dalilan and Sofyan 2022).

Pentingnya kemampuan berpikir kreatif bagi siswa yang mulai ditumbuhkan dari jenjang sekolah dasar harusnya menjadi perhatian kita semua sebagai pendidik. Dengan adanya siswa yang kreatif secara matematis akan sangat memudahkan siswa menjadi kreatif dalam berbagai hal. Termasuk kreatif dalam pelajaran lainnya, hingga kreatif dalam memecahkan masalah dan mampu menghadapi persaingan global. Berpikir kreatif matematis merupakan kemampuan menghasilkan gagasan dan ide baru dengan menciptakan cara-cara baru dalam menyelesaikan masalah sebagai solusi alternatif (Kamalia and Ruli 2022).

Menurut Muthaharah et al., (2018) mengemukakan bahwa berpikir kreatif merupakan berpikir secara konsisten dan berkesinambungan sehingga menciptakan sesuatu yang kreatif atau orisinal tergantung pada kebutuhan. Berpikir kreatif juga merupakan keterampilan penting bagi semua orang. Keterampilan yang mengacu pada kemampuan seseorang untuk menangani pikiran yang menghasilkan ide-ide baru. Oleh karena itu, kemampuan tersebut harus dikembangkan oleh semua siswa.

Secara umum terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kreatif siswa yakni aspek kelancaran (*fluency*), keluwesan (*flexibility*), keaslian (*originality*), dan keterincian (*elaboration*). Untuk lebih jelasnya sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sari 2022) menyatakan bahwa indikator dari kemampuan berpikir kreatif matematis adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir lancar (*Fluency*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan banyak jawaban, memecahkan masalah, ide, pertanyaan, membuat banyak cara atau saran untuk melakukan sesuatu, dan menemukan jawaban lebih banyak.
2. Kemampuan berpikir luwes (*Flexibility*) merupakan kemampuan untuk menghasilkan pertanyaan, dan jawaban yang bervariasi, mengidentifikasi masalah dari perspektif yang berbeda, mencari berbagai alternatif ataupun metode bervariasi, serta mampu mengubah pendekatan atau cara berpikir.
3. Kemampuan berpikir orisinal (*Originality*) merupakan kemampuan untuk mengajukan pertanyaan yang beragam dan unik, memikirkan cara yang tidak biasa dalam mengekspresikan diri, dan mampu mengkombinasikan bagian-bagian atau unsur-unsur yang tidak biasa.
4. Kemampuan memperinci (*Elaboration*) merupakan kemampuan untuk mengembangkan dan meningkatkan ide atau gagasan dengan menambahkan atau merinci secara detail subjek, gagasan, atau situasi agar lebih menarik.

Permasalahan yang sering dialami siswa saat ini adalah kurangnya kreatifitas dalam berpikir, yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hasil belajar matematika yang rendah tentunya banyak di pengaruhi oleh beberapa faktor baik dari siswa itu sendiri, guru sebagai fasilitator ataupun lingkungan sekitarnya. Banyak guru baik dipendidikan dasar maupun menengah belum optimal dalam mengamati kemampuan berpikir kreatif siswa. Dalam proses pembelajaran matematika, guru terlalu menekankan siswa pada aspek perilaku (*doing*), tetapi kurang menekankan aspek berpikir (*thinking*). Pembelajaran berfokus pada bagaimana mengerjakan sesuatu, tetapi kurang pada mengapa hal ini terjadi dan berdampak apa. Dengan kata lain, proses pembelajaran hanya dilakukan dalam bentuk hafalan, bukan pemecahan masalah, penalaran, berpikir kritis, ataupun berpikir kreatif. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh (Anditiasari, Pujiastuti, and Susilo 2021) mengemukakan bahwa sebagian besar pembelajaran matematika di kelas masih menekankan pemahaman tetapi kurang mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Siswa tidak difasilitasi untuk memecahkan masalah dengan cara yang

berbeda dari apa yang dicontohkan guru. Selain itu, siswa juga lebih fokus pada rumus yang digunakan daripada pilihan alternatif penyelesaian masalah lainnya.

Berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang dilakukan di salah satu SMP Kota Bekasi berkaitan dengan pembelajaran matematika, ditemukan permasalahan siswa belum terbiasa menyelesaikan soal matematika yang bersifat terbuka (soal yang memiliki beragam jawaban atau solusi penyelesaian masalah). Siswa lebih banyak menyelesaikan soal matematika menggunakan solusi yang sudah ada dan menghafal penyelesaian masalah dari soal rutin yang pernah diajarkan oleh guru. Ketika siswa diberikan pertanyaan yang membutuhkan banyak jawaban atau solusi untuk suatu masalah, siswa mengalami kesulitan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Akibatnya, kemampuan siswa dalam mengembangkan kreatifitas berpikir bervariasi. Solusinya, siswa harus sering diberi soal cerita yang abstrak untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa SMP dalam materi SPLDV. Kemampuan siswa dalam pemecahan masalah bervariasi. Siswa cenderung memberikan jawaban yang sama dengan yang diberikan oleh guru bahkan hanya mengikuti contoh yang telah ada dibuku panduan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Disebut metode kualitatif karena berdasarkan hasil fenomena yang logis hasil dari penghayatan dari data yang didapat. Pada metode kualitatif penulis berusaha memahami makna dari suatu interaksi tingkah laku yang berlangsung dalam situasi tertentu. Tujuan dari metode kualitatif adalah untuk memahami objek yang diteliti lebih mendalam. Waktu dan tempat penelitian pada tahun ajaran 2022/2023 semester genap di SMPN 33 Kota Bekasi. Dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas VIII di SMPN 33 Kota Bekasi. Instrument penelitian yang digunakan berbentuk soal uraian dengan indikator kemampuan berpikir kreatif yaitu fluency, flexibility, originality dan elaboration. Instrumen ini diadopsi dari (Mayasari, Ratnaputri, and Dkk 2018).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes uraian dan melakukan wawancara secara mendalam pada subyek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, 1) mereduksi data, pada tahap ini ini peneliti menganalisis data dengan cara menganalisis jawaban dari soal yang diberikan pada siswa serta dibantu pula dengan wawancara untuk menentukan tahapan siswa dalam menjawab soal, 2) penyajian data, hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk teks naratif, diagram dan tabel hasil analisis yang dipersentasikan, serta kesimpulan. 3) Tahap kesimpulan, merupakan pengambilan kesimpulan data yang telah diperoleh dari proses reduksi dan penyajian data. Menurut Widiyanto & Yuniarta, (2021) dalam pendekatan kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan, memo, dan dokumen resmi lainnya. Sehingga yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin menggambarkan realita empirik dibalik dibalik fenomena secara mendalam, rinci dan tuntas. Sampel penelitian dilakukan terhadap 5 siswa kelas VIII di salah satu SMP Negeri Kota Bekasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar ditemukan seberapa besar hasil yang diperoleh dari kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap materi sistem persamaan linear dua variabel maka penulis mencantumkan hasil pengolahan data dalam berbentuk tabel kemampuan berpikir kreatif pada setiap indikatornya. Indikator kemampuan berpikir kreatif sendiri menurut Kamalia & Ruli, (2022) adalah (a) berpikir dengan lancar, (b) berpikir secara luwes, (c) berpikir secara orisinil, dan (d) berpikir secara *elaborative*.

Tabel 1. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Terhadap Indikator Berpikir Dengan Lancar

Nama Peserta Didik	Jumlah Skor
RM	2
RA	2
SA	2
SAA	3
UD	2
Total Skor	11
Presentase (%)	55%

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis terhadap berpikir dengan lancar yang merupakan soal pada nomor 1 memperoleh nilai persentase sebesar 55%

Tabel 2. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Terhadap Indikator Berpikir Dengan Luwes

Nama Peserta Didik	Jumlah Skor
RM	2
RA	3
SA	3
SAA	4
UD	3
Total Skor	15
Presentase (%)	75%

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap berpikir secara luwes yang merupakan soal pada nomor 2 memperoleh nilai persentase sebesar 75%

Tabel 3. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Terhadap Indikator Berpikir Dengan Orisinil

Nama Peserta Didik	Jumlah Skor
RM	4
RA	2
SA	3
SAA	4
UD	3
Total Skor	17
Presentase (%)	85%

Dari Tabel 3 diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap berpikir secara orisinil yang merupakan soal pada nomor 3 memperoleh nilai persentase sebesar 85%

Tabel 4. Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Terhadap Indikator Berpikir Dengan Elaboratif

Nama Peserta Didik	Jumlah Skor
RM	3
RA	2
SA	3
SAA	4
UD	3
Total Skor	16
Presentase (%)	80%

Dari Tabel 4 diperoleh bahwa kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap berpikir secara elaboratif yang merupakan soal pada nomor 3 memperoleh nilai persentase sebesar 80%. Dari hasil yang telah diperoleh diatas maka penulis menyajikan jawaban dari setiap indikator yang telah diperoleh dalam bentuk gambar.

Soal No 1

1. Diketahui persamaan – persamaan sebagai berikut :

$$4x + 3y = 24$$

$$x + y = 7$$

Buatlah pertanyaan sesuai dengan persamaan yang ada diatas!

$$\begin{array}{r} 4x + 3y = 24 \\ x + y = 7 \end{array} \left. \begin{array}{l} \times 1 \\ \times 3 \end{array} \right\} \begin{array}{r} 4x + 3y = 24 \\ 3x + 3y = 21 \\ \hline x = 3 \end{array}$$

Gambar 1 jawaban soal 1

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa persentase yang diperoleh siswa sebesar 55 % menyatakan bahwa rata-rata kesulitan untuk mengerjakan soal dengan indikator pertama terlihat dari jawaban siswa yang tidak sesuai dengan pertanyaan. Seharusnya jawaban yang dituliskan berupa pertanyaan mengenai persamaan yang sudah diberikan.

Soal No 2

2. Denisa mengeluarkan uang Rp. 30. 000 untuk membeli 5 buku tulis dan 2 lusin pensil. Sedangkan Putri mengeluarkan uang sebanyak Rp. 36.000 untuk membeli 3 buku tulis dan 3 lusin pensil. Berapakah harga 2 buku tulis dan 8 lusin pensil? Sertakan apa yang diketahui, ditanyakan dan kesimpulannya!

Misal x : buku tulis
 y : Pensil

$$\begin{array}{r} 5x + 2y = 30.000 \dots (1) \\ 3x + 3y = 36.000 \dots (2) \end{array} \left(\begin{array}{l} \times 2 \\ \times 2 \end{array} \right) \begin{array}{r} + 5x + 4y = 60.000 \\ \underline{x + y = 60.000} \\ 9x = 18.000 \\ x = 2.000 \end{array}$$

Gambar 2 jawaban soal 2

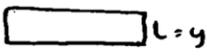
Dari hasil tabel 2 diperoleh bahwa persentase yang diperoleh siswa sebesar 75 % menyatakan bahwa siswa masih ada yang merasa kesulitan dalam mengerjakan nomor 2 terlihat dari jawaban siswa yang masih kurang lengkap dalam menjawab pertanyaan dari soal yaitu dengan tidak mencari nilai y . siswa juga tidak menuliskan hasil dari harga 2 buku tulis dan 8 lusin pensil dan tidak menuliskan kesimpulan dari jawabannya.

Soal No 3

3. Kebun Pak Bonar berbentuk persegi panjang. Luas kebun Pak Bonar adalah $200m^2$. Dari informasi tersebut buatlah model matematikanya, kemudian dapatkah diselesaikan dengan SPLDV? Kemukakan pendapatmu!

Dik : Luas Persegi Panjang : $200m^2$

$P = x$

 $L = y$

Model matematikanya

$l = P \times L$

$200 = x \times y \dots \textcircled{1}$

tidak bisa diselesaikan dengan SPLDV karena SPLDV hanya bisa dikerjakan minimal 2 Persamaan atau pun lebih.

Gambar 3 jawaban soal 3

Dari hasil tabel 3 diperoleh bahwa persentase yang diperoleh siswa sebesar 85% menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap indikator berpikir secara orisinal tergolong sangat tinggi terlihat dari hasil jawaban siswa yang hampir seluruhnya menjawab dengan tepat, yaitu dengan dituliskannya hal yang diketahui dan memberikan alasan mengapa soal tersebut tidak bisa diselesaikan. Dalam soal ini juga terlihat bahwa siswa mengetahui konsep dari SPLDV

Soal No 4

4. Adit membayar Rp. 100.000 untuk tiga ikat bunga sedap malam dan bunga aster. Sedangkan Fajri membayar Rp. 90.000 untuk dua ikat bunga sedap malam dan lima bunga aster di toko bunga yang sama dengan Adit. Tuliskan persamaan yang menyatakan informasi diatas dan berapa harga seikat bunga sedap malam dan seikat bunga aster?

Dik : Adit : 100.000 : 3 Sedap malam + 1 bunga aster
 Fajri : 90.000 : 2 Sedap malam + 5 bunga aster

Dit : - Persamaan
 - harga seikat sedap malam dan seikat bunga aster

Jawab :

Misal : bunga sedap malam = x
 bunga aster = y

Persamaan

① $3x + 4y = 100.000$
 ② $2x + 5y = 90.000$

$$\begin{array}{r} 3x + 4y = 100.000 \quad (\times 2) \\ 2x + 5y = 90.000 \quad (\times 3) \\ \hline 6x + 8y = 200.000 \\ 6x + 15y = 270.000 \\ \hline - 7y = 70.000 \\ y = \frac{70.000}{-7} \\ y = 10.000 \end{array}$$

Substitusi y = 10.000 ke Pers

$$\begin{array}{l} 2x + 4(10.000) = 100.000 \\ 2x + 40.000 = 100.000 \\ 2x = 100.000 - 40.000 \\ 2x = 60.000 \\ x = \frac{60.000}{2} \\ x = 30.000 \end{array}$$

Gambar 4 jawaban soal 4

Dari hasil tabel 4 diperoleh bahwa persentase yang diperoleh siswa sebesar 80% menyatakan bahwa kemampuan berpikir kreatif matematis siswa terhadap indikator berpikir secara elaboratif tergolong tinggi terlihat dari hasil jawaban siswa yang hampir seluruhnya menjawab benar namun tidak menyatakan kesimpulan dari apa yang ditanyakan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa pada soal - soal kemampuan berpikir kreatif yang berdasar pada indikator yang dilakukan dapat perbedaan berdasarkan presentase tiap butir soal. Dalam penelitian ini siswa belum sepenuhnya menguasai kemampuan berpikir kreatif matematis pada materi SPLDV. Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah dipaparkan diharap guru bisa melatih dan memotivasi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan memberikan soal non rutin. Dan siswa juga harus memiliki kemauan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis dengan banyak berlatih soal soal non rutin. Data yang diperoleh merupakan hasil penelitian pada tingkat SMP, diharapkan ada penelitian lain pada tingkat sekolah yang sederajat seperti salah satu sekolah SMP Kota Bekasi dan pendidikan luar sekolah atau paket B. dan pada penelitian ini data yang diperoleh merupakan hasil penelitian terhadap satu materi saja, diharapkan ada penelitian lebih lanjut terhadap materi yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, Nungki, Emi Pujiastuti, and Bambang Eko Susilo. 2021. "Systematic Literature Review : Pengaruh Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Aksioma: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika* 12 (2): 236–48.
- Dalilan, Rati, and Deddy Sofyan. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Self Confidence." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (1): 141–50. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1585>.
- Kadir, Indriany A, Tedy Machmud, Kartin Usman, and Nancy Katili. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Pada Materi Segitiga." *Jambura Journal of Mathematics Education* 3 (2): 128–38. <https://doi.org/10.34312/jmathedu.v3i2.16388>.
- Kamalia, Nur Azizah, and Redo Martila Ruli. 2022. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Datar." *Jurnal Edukasi Dan Sains Matematika (JES-MAT)* 8 (2): 117–32. <https://doi.org/10.25134/jes-mat.v8i2.5609>.
- Lestari, Karunia Eka, and Ridwan Yudhanegara. 2015. *Penelitian Pendidikan Mtematika*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Lieska Sukma Irdyanti. 2018. "Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Di SMPN 1 Kedungwaru Melalui Pemberian Soal Open-Ended Materi Teorema Pythagoras Tahun Ajaran 2017/2018 - Institutional Repository of UIN SATU Tulungagung." <http://repo.uinsatu.ac.id/8798/>.
- Mayasari, Siska Ratnaputri, and Dkk. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VIII SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 02 (06): 1762–71.
- Muthaharah, Yhana Alfianadevi, Kriswandani, and Erlina Prihatnani. 2018. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Ruang Sisi Datar." *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)* 2 (1): 63–75.
- Putra, Harry Dwi, Agil Maulana Akhidayat, and Elvira Permata Setiany. 2018. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa SMP Di Cimahi." *Jurnal Matematika Kreatif- Inovatif* 9 (1): 47–53.
- Rachmawati, T, Theresia Laurens, and La Moma. 2019. "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Sd Negeri 40 Ambon Pada Materi Bangun Datar Analysis of Mathematical Creative Thingking Skills of Students At Sd Negeri 40 Ambon on Flat Material" 1: 93–103.
- Rasnawati, Ai, Windi Rahmawati, Padillah Akbar, and Harry Dwi Putra. 2019. "Analisis Kemampuan Berfikir Kreatif Matematis Siswa SMK Pada Materi Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV) Di Kota Cimahi." *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika* 3 (1): 164–77. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v3i1.87>.
- Sari, Filian Yunita. 2022. "Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Ditinjau Dari Adversity Quotient." *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika* 2 (3): 357–68. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i3.2172>.
- Widiyanto, Joko, and Tri Nova Hasti Yunianta. 2021. "Pengembangan Board Game TITUNGAN Untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa." *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika* 10 (3): 425–36. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.997>.